

---

**MELESTARIKAN BUDAYA ISLAM DI LINGKUNGAN REMAJA IPNU KANDANGSERANG**

**Mohammad Azimul Wafa<sup>1\*</sup>, Hendri Hermawan<sup>2</sup>, Derajat Setiawan<sup>3</sup>.**

<sup>123\*</sup> UIN Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

<sup>1\*</sup> muhmmadazimulwafa@gmail.com

Diterima: 07-12-2022 Disetujui: 14-12-2022

**ABSTRAK.** Persentuhan agama Islam dengan kebudayaan asli Indonesia, tentu merupakan pembahasan yang menarik, di mana Islam sebagai agama universal merupakan rahmat bagi semesta alam, dan dalam kehadirannya di muka bumi ini, Islam berbaur dengan beragam kebudayaan lokal (*local culture*), sehingga antara Islam dan kebudayaan lokal pada suatu masyarakat tidak bisa dipisahkan, keduanya merupakan bagian yang saling mendukung dan menguatkan. Kurangnya minat dalam melestarikan budaya Islam pada anak muda zaman sekarang dapat di selesaikan dengan metode kualitatif, dengan teknik mengadakan acara Al-Barjanji dengan para pemuda IPNU. Seperti disebutkan di atas, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang humanistik, serta dapat menjelaskan perspektif naturalistik dan perspektif interpretif pengalaman manusia. Kegiatan sosialisasi kepada pemuda IPNU Kandangserang ini dilaksanakan pada tanggal Kamis malam Jum'at 25 November 2022 di Masjid Baitul Muttaqim Kandangserang pukul 19.00 WIB, yang dihadiri 13 pemuda IPNU Kandangserang, dilakukan secara hikmat dan mereka sangat antusias menyambut kegiatan tersebut hingga acara selesai. Setelah kegiatan penelitian telah selesai dari awal hingga akhir, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa di IPNU Kandangserang dalam melestarikan tradisi Islam nusantara dengan pembelajaran agama Islam salah satunya dengan mengadakan rutinan Al-Barjanji yang dapat mengorbankan semangat dalam melestarikan kebudayaan Islam di era sekarang. Budaya dan agama tidak dapat lepas keduanya saling berkesinambungan, tidak dapat di pisahkan.

**Kata kunci:** Islam, IPNU, Kebudayaan

**ABSTRACT.** *The contact of Islam with native Indonesian culture is certainly an interesting discussion, where Islam as a universal religion is a blessing for the universe, and in its presence on this earth, Islam mixes with various local cultures (local culture), so that between Islam and culture The local community in a society cannot be separated, the two are parts that support and strengthen each other. The lack of interest in preserving Islamic culture in today's youth can be solved using qualitative methods, with the technique of holding an Al-Barjan event with IPNU youth. As mentioned above, this research uses a qualitative approach. Qualitative research is humanistic research, and can explain naturalistic perspectives and interpretive perspectives of human experience. The socialization activity for the IPNU Kandangserang youth was carried out on Thursday evening, Friday 25 November 2022 at the Baitul Muttaqim Kandangserang Mosque at 19.00 WIB, which was attended by 13 IPNU youth. Kandangserang, was carried out wisely and they were very enthusiastic about welcoming the activity until the event was over. After the research activities had been completed from start to finish, the authors can conclude that at IPNU Kandangserang in preserving the archipelago's Islamic traditions by learning Islam, one of them is by holding the Al Barjan routine which can sacrificing enthusiasm in preserving Islamic culture in the current era. Culture and religion cannot be separated from each other, they cannot be separated.*

**Keywords:** Islam, IPNU, Culture

## PENDAHULUAN

---

Persentuhan agama Islam dengan kebudayaan asli Indonesia, tentu merupakan pembahasan yang menarik, di mana Islam sebagai agama universal merupakan rahmat bagi semesta alam, dan dalam kehadirannya di muka bumi ini, Islam berbaur dengan beragam kebudayaan lokal (*local culture*), sehingga antara Islam dan kebudayaan lokal pada suatu masyarakat tidak bisa dipisahkan, keduanya merupakan bagian yang saling mendukung dan menguatkan.

Islam sebagai agama yang diturunkan oleh Allah SWT. untuk semua umat manusia telah memainkan perannya di dalam mengisi kehidupan umat manusia di muka bumi ini. Kehadiran Islam di tengah-tengah masyarakat yang sudah memiliki kebudayaan tersendiri, menjadikan Islam dengan budaya setempat mengalami *akulturasi*, yang pada akhirnya tata pelaksanaan ajaran Islam menjadi beragam. Namun demikian, al-quran dan hadis sebagai sumber hukum Islam tetap menjadi ujung tombak pada masyarakat yang mayoritas muslim, sehingga Islam begitu identik dengan keberagaman.

Al-Quran sebagai wahyu Allah, dalam pandangan dan keyakinan umat Islam adalah sumber kebenaran dan mutlak benarnya. Meskipun demikian, kebenaran mutlak itu tidak akan tampak manakala al-Quran tidak berinteraksi dengan realitas sosial, atau menurut Quraish Shihab, dibumikan, dibaca, dipahami, dan diamalkan. Ketika kebenaran mutlak itu disikapi oleh para pemeluknya dengan latar belakang kultural atau tingkat pengetahuan yang berbeda akan muncul kebenaran-kebenaran parsial, sehingga kebenaran mutlak tetap milik Tuhan (Miharja 2014)

Dengan demikian dapat dipahami, antara kebudayaan dan agama masing-masing memiliki simbol-simbol dan nilai tersendiri. Agama adalah simbol yang melambangkan nilai ketaatan kepada Tuhan. Kebudayaan juga mengandung nilai dan simbol supaya manusia bisa mempertahankan eksistensinya. Agama memerlukan sistem simbol atau agama memerlukan kebudayaan agama. Maka dialektika antara agama dan kebudayaan merupakan kebutuhan untuk saling mengisi, dan menyempurnakan. Agama memberikan spirit pada kebudayaan, sedangkan kebudayaan

memberi kekayaan terhadap agama. Hal inilah yang terjadi dalam dinamika pergumulan Islam dan budaya lokal di nusantara (Faqih 2014)

## METODE

Kurangnya minat dalam meestarikan budaya islam pada anak muda zaman sekarang dapat di selesaikan dengan metode kualitatif, dengan teknik mengadakan acara Al -Barjanji dengan para pemuda IPNU. Seperti disebutkan di atas, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang humanistik, serta dapat menjelaskan perspektif naturalistik dan perspektif interpretif pengalaman manusia.

Menurut Moleong, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif didasarkan oleh beberapa pertimbangan. “Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.”

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui 3 tahap, yakni perencanaan pengabdian, pelaksanaan pengabdian, dan evaluasi pengabdian. Pada tahap perencanaan, saya melakukan ajakan terhadap objek penelitian, kemudian melakukan koordinasi terhadap pihak yang bersangkutan tentang diadakannya kegiatan ini. Adapun hal-hal yang dikoordinasikan yaitu tentang kehadiran pemuda IPNU, waktu pelaksanaan kegiatan. memberikan snack kepada anggota agar mereka senang mengikuti kegiatan.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, pada tahap ini saya melakukan sosialisasi kepada pemuda IPNU. Kegiatan ini diawali dengan bacaan Basmalah, dan dilanjutkan pembukaan acara Al-Barjanji dengan di ikuti rebana sampai acara selesai.

Tahap selanjutnya yaitu evaluasi dimana berisi tentang kritik dan saran untuk organisasi IPNU.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi kepada pemuda IPNU kandangserang ini di laksanakan pada tanggal kamis malam jum'at 25 November 2022 di Masjid Baitul Muttaqim Kandangserang pukul 19.00 WIB, yang di hadiri 13 pemuda IPNU Kandangserang, di lakukan secara hikmat dan mereka sangat antusias menyambut kegiatan tersebut hingga acara selesai.

Adapun pengisi acara adalah saya sendiri sekaligus sebagai ketua IPNU kandangserang dengan membacakan kitab AL Barjanji dengan anggota hadroh yang berisikan pemuda IPNU yang di Kelola oleh mas lutfi, tidak ada pembasahan di dalamnya melainkan melestarikan budaya islam dan saya ikut andil di dalamnya.

Pengertian budaya juga diberikan oleh Clifford Geertz. Menurut Geertz, budaya bukan hanya sebagai hasil kreasi, pola pikir dan segala peristiwa manusiawi termasuk budaya adalah makna yang tersirat daribalik hasil kreasi, pola pikir dan segala peristiwa manusiawi. Budaya jugamempunyai sifat simbolik karena memiliki dua komponen yang pertama, komponen implisit yang sifatnya tersembunyi dan hanya dapat dipahamioleh sekelompok orang tertentu dan memerlukan interpretasi, komunikasidan penjelasan tentang esensi budaya lebih jauh. Dan komponen yangkedua yakni komponen eksplisit yang sifatnya kasat mata dapat diketahuidan dirasakan orang meskipun orang lain tidak dapat memahami maknayang sesungguhnya.

Kemudian di dalam kegiatan kegiatan ini memperoleh hasil yang cukup memuaskan dimana anak anak ikut andil dan menggugah semngat mereka untuk ikut dalam melestarikan budaya islam ini, bahkan waraga sangat antusias dalam kegiatan ini dengan memberikan minuman dan makanan. Setelah semuanya usai kita berbincang sambil menghabiskan makanan yang di sedikan oleh warga, kegiatan usai dan pulang dengan semngat melestarikan budaya islam. (Nudin 2017)

Budaya organisasi di dalam organisasi IPNU-IPPNU muncul pertama dari kultur budaya organisasi NU, namun karena masih padataraf pelajar, dan pengkaderan maka budaya organisasi IPNU-IPPNU sedikit ada perbedaan. Budaya organisasi IPNU-IPPNU tak luput dariajaran dan aqidah Ahlussunnah wal-Jama'ah di mana budaya-budaya dan pola pikir tersebut diterapkan di dalam tubuh organisasi IPNU-IPPNU. Salah satu budaya organisasi IPNU-IPPNU khususnya di Kabupaten Sleman adalah pengembangan dan penguatan organisasi IPNU-IPPNU, ke-aswajaan dan ke-NU-an dalam kegiatan ekstrakurikuler, kajian, diskusi, ngopi dan sebagainya. Dengan kata lain, organisasi IPNU-IPPNU mengembangkan budaya organisasi yang sesuai dengan kehidupan para pelajar sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi

### **SIMPULAN**

Setelah kegiatan penelitian telah selesai dari awal hingga akhir, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa di IPNU Kandangserang dalam melestarikan tradisi islam nusantara dengan pembelajaran agama Islam salah satunya dengan mengadakan rutinan Al Barjanji yang dapat mengorbankan semangat dalam melestarikan kebudayaan islam di era sekarang.

Budaya dan agama tidak dapat lepas keduanya saling berkesinambungan, tidak dapat di pisahkan. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok dan diwariskan dari generasi ke generasi. Dan organisasi adalah unit sosial atau entitas sosial yang didirikan manusia untuk jangka waktu yang relatif lama, beranggotakan sekelompok manusia minimal dua orang, mempunyai kegiatan terkoordinir, teratur dan terstruktur, didirikan untuk mencapai tujuan tertentu dan mempunyai identitas diri yang membedakan satu entitas dengan entitas lainnya. Budaya organisasi dengan demikian adalah sistem makna bersama anggota sebuah organisasi dan membedakan satu organisasi dengan yang lainnya. Sistem makna bersama ini

adalah sekumpulan karakteristik kunci yang dijunjung tinggi oleh organisasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kuntowijoyo. (2001). *Muslim Tanpa Masjid, Esei-Esei Agama, Budaya, dan Politik Dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*. Mizan.
- Faqih, Ahmad. 2014. "Pergumulan Islam Dan Budaya Jawa Di Lereng Gunung Merbabu Perspektif Dakwah." *Jurnal Ilmu Dakwah* 34 (1): 24. <https://doi.org/10.21580/jid.v34i1.45>.
- Miharja, Deni. 2014. "Persentuhan Agama Islam Dengan Kebudayaan Asli Indonesia." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 38 (1): 189–214. <https://doi.org/10.30821/miqot.v38i1.97>.
- Nudin, Burhan. 2017. "Peran Budaya Organisasi IPNU- IPPNU Dalam Pengembangan